

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian historis-kritis terhadap Kejadian 22:12–19, dapat disimpulkan bahwa perikop ini merupakan puncak narasi kehidupan Abraham yang menampilkan ketaatan sebagai respons iman yang lahir dari relasi perjanjian dengan Allah. Ketaatan Abraham tidak dipahami sebagai kepatuhan yang bersifat pasif atau legalistik, melainkan sebagai tindakan iman yang diwujudkan melalui kesediaannya menyerahkan apa yang paling berharga demi menaati kehendak Allah. Dalam konteks tersebut, ujian yang diberikan Allah bukan bertujuan untuk menghancurkan Abraham atau mengingkari janji-Nya, melainkan untuk menyingkapkan kualitas iman dan kesetiaan Abraham kepada-Nya. Melalui penyediaan domba jantan sebagai korban pengganti, Allah menegaskan diri-Nya sebagai Allah yang memelihara kehidupan, menolak pengorbanan manusia, serta tetap setia pada perjanjian dan janji yang telah dinyatakan kepada Abraham.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa Kejadian 22:12–19 memiliki hubungan yang erat dengan tema-tema utama Kitab Kejadian, yaitu perjanjian, iman, ketaatan, pemeliharaan Allah, dan berkat bagi segala bangsa. Ketaatan Abraham menjadi bukti nyata bahwa iman yang sejati tidak berhenti pada pengakuan verbal, melainkan diwujudkan dalam tindakan konkret yang berlandaskan kepercayaan penuh kepada Allah. Oleh karena itu, perikop ini tidak hanya berfungsi sebagai klimaks perjalanan

iman Abraham, tetapi juga sebagai model teologis mengenai kehidupan yang berpusat pada ketaatan kepada Allah.

Dalam konteks pelayanan pemuda-pemudi Jemaat GMIT Bukit Kasih Baumata Barat, pesan teologis Kejadian 22:12–19 memiliki relevansi yang sangat kuat. Berbagai persoalan yang ditemukan dalam kehidupan pelayanan, seperti rendahnya komitmen, kurangnya tanggung jawab, minimnya partisipasi dalam kegiatan gerejawi, serta kecenderungan mengutamakan kepentingan pribadi, menunjukkan perlunya pembinaan iman yang berorientasi pada pembentukan karakter ketaatan. Ketaatan Abraham memberikan teladan bahwa pelayanan kepada Tuhan menuntut kesetiaan, pengorbanan, tanggung jawab, dan kesediaan untuk menempatkan kehendak Allah di atas kepentingan pribadi.

Dengan demikian, implikasi utama dari kerygma Kejadian 22:12–19 bagi pemuda-pemudi Jemaat GMIT Bukit Kasih Baumata Barat adalah perlunya pengembangan model pelayanan yang berlandaskan pada iman yang taat, komitmen yang konsisten, dan kepercayaan kepada pemeliharaan Allah. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, pemuda-pemudi gereja diharapkan mampu menghidupi nilai-nilai ketaatan Abraham dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan gerejawi. Pada akhirnya, ketaatan yang diwujudkan dalam pelayanan akan membentuk pemuda-pemudi sebagai generasi penerus gereja yang setia, bertanggung jawab, dan mampu menjadi saluran berkat bagi jemaat, gereja, serta masyarakat.

B. USUL SARAN

1. Bagi Gereja

Gereja, khususnya Jemaat GMT Bukit Kasih Baumata Barat, disarankan untuk semakin memperkuat pembinaan iman pemuda-pemudi melalui program pelayanan yang berorientasi pada pembentukan karakter ketaatan, kesetiaan, dan tanggung jawab kristiani. Pembinaan tersebut perlu dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan kontekstual dengan memperhatikan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi pemuda-pemudi pada masa kini. Selain itu, gereja perlu menyediakan ruang partisipasi yang lebih luas bagi pemuda-pemudi dalam berbagai bidang pelayanan sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pelayanan, tetapi juga menjadi pelaku pelayanan yang bertanggung jawab. Melalui pembinaan yang berpusat pada firman Tuhan dan keteladanan iman Abraham, pemuda-pemudi diharapkan mampu mengembangkan komitmen iman yang matang serta menghidupi nilai-nilai ketaatan dalam kehidupan bergereja maupun kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini masih terbatas pada kajian biblis terhadap Kejadian 22:12–19 dengan fokus pada ketaatan Abraham dan implikasinya bagi pemuda-pemudi gereja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam

mengenai konsep ketaatan dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, serta relevansinya bagi pembinaan generasi muda dalam konteks gereja masa kini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan teologi praktis atau penelitian lapangan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai ketaatan dalam kehidupan dan pelayanan pemuda gereja. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkaya pengembangan kajian teologi sekaligus memberikan kontribusi yang lebih konkret bagi pelayanan gereja di tengah perkembangan sosial dan budaya yang terus berubah.